



SOSIALISASI WASTING DAN STUNTING UNTUK GENERASI SEHAT DI DESA MOJOPAHIT UPTD PUSKESMAS PUNGGUR KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sadiman Sadiman¹, Yoga Tri Widjayanti², Sri Lestariningsih³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

E-mail: sadiman@poltekkes-tjk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :20-03-2026

Revised :08-04-2026

Accepted: 16-04-2026

Key words: Mother of toddler,
Wasting

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Wasting (acute malnutrition) is a major nutritional problem in Indonesia, with a prevalence of 7.7% in 2022, still above the WHO maximum standard. Wasting is a condition in which a child's weight drops significantly below the standard growth curve or is considered low (thin). This condition can be caused by inadequate food intake or infectious diseases. The impacts of wasting include decreased immunity, an increased risk of illness and even death, and impaired growth and development. This community service activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers regarding wasting and stunting, as well as their prevention. The methods used were outreach and education (counseling) through lectures and discussions. This activity was held in Mojopahit Village, Punggur District, Central Lampung Regency. The target group was mothers of toddlers, with 21 participants. Knowledge assessment was conducted using pre- and post-tests. Educational media used included leaflets and videos, including a video of Tuina massage. The results of the activity showed an increase in mothers' knowledge of wasting and stunting and their prevention. The average pre-test score increased from 72.86 to 87.14, resulting in a 14.28-point increase in knowledge.

ABSTRAK

Wasting (gizi kurang akut) merupakan salah satu permasalahan gizi utama di Indonesia, dengan prevalensi 7,7% pada tahun 2022, yang masih berada di atas standar maksimal WHO. Wasting adalah kondisi anak yang berat badannya menurun hingga jauh di bawah standar kurva pertumbuhan atau berat

badan berdasarkan tinggi badannya rendah (kurus). Kondisi ini dapat disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi atau penyakit infeksi. Dampak wasting meliputi penurunan daya tahan tubuh, peningkatan risiko kesakitan bahkan kematian serta gangguan tumbuh kembang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai wasting dan Stunting, serta pencegahan. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi (penyuluhan) melalui ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Mojopahit, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita, dengan jumlah peserta 21 orang. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test. Media edukasi yang digunakan berupa leaflet dan video, termasuk video pijat Tuina. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu balita tentang Wasting dan stunting serta pencegahannya. Nilai rata-rata pre-test adalah 72,86 menjadi 87,14, sehingga ada peningkatan pengetahuan sebesar 14,28 point

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa emas (golden age) dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak memerlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang agar dapat tumbuh optimal, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia adalah wasting atau gizi kurang akut, yaitu kondisi ketika berat badan anak tidak sesuai dengan tinggi badan (BB/TB) sehingga tampak sangat kurus.

Wasting terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan energi dengan kebutuhan tubuh, yang dapat disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi, penyakit infeksi, atau kombinasi keduanya. Kondisi ini bersifat akut karena dapat muncul dalam waktu singkat, misalnya setelah anak mengalami sakit berulang atau kekurangan makanan bergizi. Wasting tidak hanya berdampak pada penurunan berat badan, tetapi juga menurunkan daya tahan tubuh, meningkatkan risiko kesakitan bahkan kematian pada balita

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022) , prevalensi wasting di dunia masih cukup tinggi dengan rata-rata 6,8% anak balita mengalami gizi kurang akut. Di Indonesia, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 , prevalensi wasting tercatat sebesar 7,7%, yang berarti masih di atas standar maksimal WHO yaitu <5%. Angka ini menunjukkan bahwa masalah wasting masih menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak di Indonesia.

Dampak wasting tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup dalam jangka panjang. Anak dengan wasting berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang, menurunkan kemampuan belajar, serta menurunkan produktivitas saat dewasa. Jika masalah ini tidak segera terselesaikan, maka dapat menghambat tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ,

khususnya tujuan ke-2 yaitu Zero Hdan tujuan ke-3 yaitu Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilaksanakan dengan cara :

1. Kegiatan pre-test tentang Wasting dan Stunting kepada Ibu yang mempunyai anak balita di Desa Mojopahit Wilayah Kecamatan Punggur, untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum sosialisasi
2. Sosialisasi kegiatan dan edukasi pada ibu balita tentang Wasting dan Stunting serta pencegahannya melalui ceramah tanya jawab dan diskusi
3. Kegiatan pre-test dan post-test untuk mengetahui pengetahuan ibu setelah sosialisasi
4. Membandingkan pengetahuan Ibu yang mempunyai anak balita tentang wasting dan stunting melalui pretest dan postes.



Gambar 1. Materi Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-test dan Post-test

Pre test dan Post Test yang dilaksanakan dalam rangka menilai pengetahuan ibu balita tentang Wasting diketahui adanya peningkatan perolehan nilai dengan hasil pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest dan postest pengetahuan tentang Wasting dan Stunting serta penanggulangannya

No	Responde	Pre Test	Post Tes	Selisih Pre dan
1.	H	80	90	7
2.	S	60	80	12
3.	N	70	90	9
4.	F	80	90	11
5.	H	80	90	11
6.	Y	70	90	9
7.	M	70	80	11
8.	S	70	80	11
9.	N	60	80	9
10.	S	80	90	7
11.	S	70	90	10
12	M	80	90	7
13	A	80	90	7
14	O	80	90	8
15	S	70	90	11
16	E	80	90	6
17	V	70	90	10
18	S	70	90	8
19	D	70	80	10
20	L	70	80	10
21	E	70	90	8
Jumlah		1530	1830	300
Rata-rata		72,86	87,14	14,28

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa nilai pretest terendah dengan nilai 60 dan skor tertinggi = 80, dengan nilai rata rata = 72,86. Sedangkan nilai postest terendah = 80 dan nilai tertinggi = 90, dengan nilai rata-rata 87,14. Sedang rata - rata kenaikan nilai dari pretes kepostes sebesar 14,28.

Tabel 2. Kualitas Pretest dan postest pengetahuan postest pengetahuan tentang Wasting dan penanggulangannya.

No	Nilai	Pre Test		Post tes	
		Jumlah	%	Jumlah	%
3	Cukup	12	57,14	0	0
4	Baik	9	42,86	6	28,57
5	Sangat Baik	0	0	15	71,43
6	Jumlah	21	100	21	100

Pada tabel 2. diketahui bahwa nilai pretest terbanyak dengan kualitas cukup sebanyak 12 orang (57,24%), Sedangkan nilai postest terbanyak kualitas sangat baik sebanyak 15 orang (71,3%).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Wasting Dan Stunting Untuk Generasi Sehat Di Desa Mojopahit Uptd Puskesmas Punggur Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan “Sosialisasi Wasting dan Stunting serta pencegahannya untuk Generasi yang Sehat” di Kampung Mojopahit berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme dari ibu balita yang hadir. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang perbedaan wasting dan stunting dari 72,86 menjadi 87,14 point, upaya pencegahan melalui gizi seimbang dan PHBS. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung program pemerintah untuk menurunkan angka wasting dan stunting di wilayah kerja Puskesmas Punggur.

SARAN

1. Diharapkan ibu balita dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di rumah, terutama dalam menjaga pola makan bergizi dan rutin menimbang berat badan anak di posyandu.
2. Puskesmas Punggur diharapkan dapat melanjutkan kegiatan serupa secara berkala melalui kelas ibu balita atau posyandu tematik.
3. Civitas akademika disarankan untuk terus melakukan kegiatan pengabdian yang berfokus pada pencegahan masalah gizi anak dengan pendekatan edukatif dan inovatif seperti pijat Tuina.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada mahasiswa TK III STr.Keb. Metro Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. (2024). Kecamatan Punggur dalam angka 2024. BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. (2024). Profil kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Pemerintah Kampung Mojopahit. (2024). Profil Kampung Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pemerintah Kampung Mojopahit.
- Puskesmas Punggur. (2024). Data gizi balita wilayah kerja Puskesmas Punggur tahun 2024. Puskesmas Punggur Kabupaten Lampung Tengah.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.
- World Health Organization. (2022). Malnutrition in children. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>